

AUDIT SISTEM INFORMASI PEMBUKUAN PEMBAYARAN PREMI PADA PT. ASURANSI PERISAI LISTRIK NASIONAL DENGAN FRAMEWORK COBIT 5

Iwan Dwie Setiawan¹; Ami Rahmawati²

Program Studi Sistem Informatika
Universitas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia^{1,2}

www.nusamandiri.ac.id^{1,2}

pietiwan@gmail.com¹; ami.amv@nusamandiri.ac.id²

(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract — An appropriate and correct premium payment bookkeeping system is very important for the Company because it has a huge impact on the financial reports which indicate that the Company is healthy and good. This bookkeeping will greatly influence the company's profit/loss reporting. The bookkeeping process will be more efficient and effective if you use a system that supports the manual process of inputting premium payments received by the Company. On this basis, it is necessary to audit the bookkeeping system that has been used so far, whether it is still feasible or whether it needs to be improved again. The audit carried out on this bookkeeping information system uses COBIT 5 with domains DSS01 and MEA01. The expected target level is level 4, namely Managed and Measurable, namely Management monitors and measures things that have fulfilled procedures, as well as taking action when the process is not running effectively. The targets set cannot be achieved so the author provides input and suggestions to the Company to improve or improve the insurance payment bookkeeping system so that the performance and targets set by management can be achieved with a good and appropriate supporting system.

Keywords: Cobit 5, Premium Settlement, DSS01 and MEA01

Abstrak — Sistem pembukuan pembayaran premi yang tepat dan benar sangat penting bagi Perusahaan karena dampaknya sangat besar dalam laporan keuangan yang mengindikasikan bahwa Perusahaan tersebut sehat dan baik. Pembukuan tersebut akan sangat berpengaruh kepada pelaporan laba/rugi Perusahaan tersebut. Proses pembukuan tersebut akan lebih efisien dan efektif jika menggunakan system yang mendukung tidak lagi manual untuk proses penginputan pembayaran premi yang diterima Perusahaan. Atas dasar tersebut perlu di audit untuk sistem pembukuan yang selama ini digunakan, apakah masih layak atau harus dapat ditingkatkan kembali. Audit yang dilakukan pada sistem informasi pembukuan ini menggunakan COBIT 5 dengan domain DSS01 dan MEA01. Untuk target level yang diharapkan yaitu di level 4 yaitu Managed and Measurable yaitu Manajemen mengawasi dan mengukur hal-hal yang telah memenuhi prosedur, serta mengambil Tindakan ketika proses tidak berjalan dengan efektif. Target yang ditetapkan tidak dapat tercapai sehingga penulis memberikan masukan dan saran kepada Perusahaan untuk dapat memperbaiki atau meningkatkan sistem pembukuan pembayaran asuransi agar kinerja dan target yang ditetapkan manajemen dapat tercapai dengan supporting system yang baik dan tepat.

Kata Kunci : Cobit 5, Pembukuan Premi, DSS01 dan MEA01

PENDAHULUAN

Fokus utama perusahaan adalah untuk berhasil saat mencapai keuntungan terbesar.[1] Keuntungan dicapai ketika perusahaan ini dicapai untuk memastikan kesinambungan

perusahaan. Khususnya pada usia saat ini persaingan globalisasi antara perusahaan lain, perusahaan perlu dikelola secara efektif dan efisien untuk terus ada di wilayah mereka sendiri.

Perusahaan asuransi adalah perusahaan keuangan yang menyediakannya kepada orang-orang dan bisnis melalui kontrak asuransi yang mereka beli. Perlindungan ini mencakup berbagai risiko, dengan imbalan pembayaran premi oleh pemegang polis, kehilangan properti, kecelakaan, atau Kesehatan [2]

Dalam bisnis asuransi, nasabah akan membayar premi secara berkala untuk memperoleh perlindungan dalam bentuk penggantian kerugian atas aset yang diasuransikan. Oleh karena itu diperlukan adanya sistem informasi untuk mengidentifikasi, menghimpun, memproses, mengkomunikasikan informasi termasuk sistem pembayaran premi asuransi suatu organisasi ke berbagai pihak yang bertanggung.

Kendala yang dihadapi pada saat pembayaran premi tersebut diterima pihak asuransi dimana pembayaran tersebut harus diproses pembukuannya namun jika pembayaran tersebut tidak mencantumkan remarks/keterangan yang valid atau hanya keterangan "SETORAN TUNAI" akan mengakibatkan terpendingnya proses pembukuan. Pembayaran premi yang belum terverifikasi akan menyulitkan team pembukuan dalam memproses pembayaran tersebut karena harus mencocokkan nominal tersebut dengan data produksi polis sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pembukuannya. Dan juga akan menimbulkan account "SUSPEND" yaitu account penampungan untuk pembayaran - pembayaran yang belum terverifikasi.

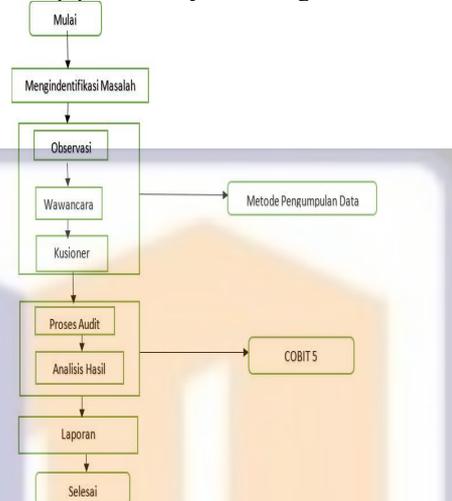
Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang sistem pembukuan pembayaran premi asuransi yang mana prosesnya saat ini masih manual. Di zaman digitalisasi seperti sekarang ini akan sangat mengganggu kinerja jika proses yang sudah tersistem namun masih ada bagian yang dilakukan secara manual. Maka, melalui tugas akhir ini penulis membahas mengenai premi asuransi yang berfokus pada audit sistem informasi pembukuan premi asuransi, yang bertujuan mengevaluasi apakah sistem yang berjalan saat ini masih relevan dipertahankan atau harus di upgrade menjadi sistem yang secara otomatis dapat melakukan pembukuan atas pembayaran premi tersebut.

Pada penelitian Audit Sistem Informasi pada PT Asuransi Perisai Listrik Nasional ini ruang lingkup yang dibahas yaitu domain Deliver, Service, and Support (DSS) dan Monitoring, Evaluate and Assess (MEA) karena kemampuan untuk kontrol teknologi informasi yang baik dan dipilih untuk memberikan

analisis atas objek yang perlu untuk ditingkatkan kinerjanya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa tahap penelitian yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian di atas sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Penelitian dimulai dengan memeriksa dan mengidentifikasi masalah yang muncul di PT. Asuransi Perisai Listrik Nasional dan mencari solusi untuk mengatasinya. Langkah selanjutnya adalah memeriksa apakah aplikasi telah dievaluasi atau diaudit sebelumnya sesuai dengan prosedur yang berlaku.

2. Metode Pengumpulan Data

Pada tahapan kedua yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut [3] :

a. Observasi.

Observasi dilakukan langsung di PT. Asuransi Perisai Listrik Nasional berlokasi di Jalan Raya Pasar Minggu No. 5 Pancoran Jakarta Selatan 12780. Pada penelitian ini, akan menganalisis alur dari pembukuan premi PT. Asuransi Perisai Listrik Nasional

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan staf kepegawaian PT. Asuransi Perisai Listrik Nasional

c. Kuisisioner

Pada bagian kuesioner, penulis menggunakan google form yang disebar secara online kepada staff collection finance PT. Asuransi Perisai Listrik Nasional dengan menggunakan domain DSS01 dan MEA01, kuisisioner di buat beberapa pertanyaan sesuai dengan sub domain dan menggunakan skala likert sebagai tingkatan/bobot dari sebuah pertanyaan.

3. Proses Audit COBIT 5

Pada tahapan audit dilakukan untuk penentuan domain dari COBIT 5 yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu dengan domain DSS 01 dan MEA 01.

4. Analisa Hasil

Menentukan sistem informasi pembukuan dengan standar COBIT 5 diantaranya analisis tingkat kematangan menggunakan domain , menganalisis pengolahan data menentukan capability level. Analisa hasil dapat diambil dari hasil perhitungan kuesioner dapat diketahui bahwa nilai capability Audit Sistem Informasi Pembukuan pada PT. Asuransi Perisai Listrik Nasional dengan menggunakan Framework COBIT 5 serta subdomain yang diperlukan untuk menentukan indeks didapat, untuk mengetahui nilai capability berada pada level keberapa yang menunjukkan bahwa apakah perusahaan sudah mengimplementasikan proses yang sudah ditetapkan oleh Sistem Operasional Prosedur. Sistem Operasional Prosedur pada PT. Asuransi Perisai Listrik Nasional yang berkaitan dengan Sistem Informasi Pembukuan terdiri dari penerimaan premi pembayaran polis asuransi dan pengeluaran dana.

5. Laporan

Setelah dari hasil analisis dari perhitungan yang di dapat , domain yang di pakai dan juga masuk ke level yang sesuai hasil perhitungan, menyimpulkan bahwa tujuan atas penelitian ini sudah sesuai dengan harapan penulis yaitu diperlukannya perubahan atas sistem informasi pembukuan pada PT. Asuransi Perisai Listrik Nasional.

Metode Perencanaan Audit Sistem Informasi

Pada tahap ini, ditentukan proses teknologi informasi yang mengacu pada standar COBIT 5 dan telah disesuaikan dengan studi kasus. Domain yang digunakan dalam audit sistem informasi di PT. Asuransi Perisai Listrik Nasional adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Domain Cobit 5 yang digunakan

No	IT Domain	IT Proses
1	DSS01	DSS01.01, DSS01.02, DSS01.03, DSS01.04
2	MEA01	MEA01.01, MEA01.02, MEA01.03, MEA01.04, MEA01.05

Domain	Subdomain	Description (performance IT)
DSS01	DSS01.01	Perform operational procedures
	DSS01.02	Manage outsourced IT services
	DSS01.03	Monitor IT infrastructure
	DSS01.04	Manage the environment
MEA01	MEA01.01	Establish a monitoring approach
	MEA01.02	Set performance and conformance targets
	MEA01.03	Collect and process performance and conformance data
	MEA01.04	Analyse and report performance
	MEA01.05	Ensure the implementation of corrective actions

Penulis menggunakan framework Cobit 5 untuk melakukan audit sistem informasi pembukuan pada PT. Asuransi Perisai Listrik Nasional. Ruang lingkup yang dibahas pada domain yaitu DSS01 dan MEA01 dipilih karena memiliki kemampuan kontrol Teknologi Informasi dan menyediakan pengukuran, untuk analisis objek yang perlu diperbaiki.

1. Pertanyaan Kuesioner

Untuk mendukung penelitian terkait sistem informasi pembukuan, penulis menyebarkan kuesioner kepada staff collection finance. Pertanyaan dalam kuesioner dibagi menjadi dua kategori untuk setiap sub proses dari domain Deliver, Service and Support (DSS) serta Monitor, Evaluate and Assess (MEA), yaitu berdasarkan Manage operations dan Monitor, evaluate and assess performance and conformance. Pertanyaan tersebut disesuaikan dengan kondisi dan bukti yang ada serta masukan daftar pertanyaan ataupun pernyataan dari kuesioner yang telah dibuat.

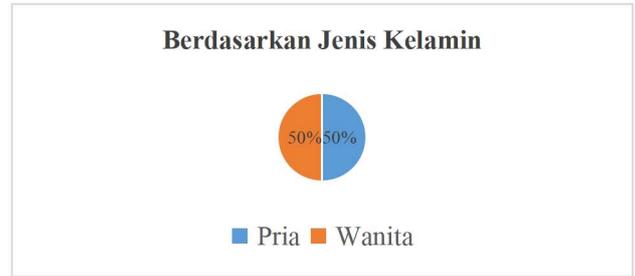
2. Diagram RACI

RACI Matrix adalah alat manajemen yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan mengklarifikasi peran dan tanggung jawab

dalam sebuah proyek atau proses. RACI adalah singkatan dari Responsible, Accountable, Consulted, dan Informed, yang masing-masing menunjukkan peran yang berbeda dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Berikut adalah penjelasan komponen-komponen RACI Matrix:[4]

1. *Responsible* (Bertanggung Jawab)
2. *Accountable* (Ditanggung Jawabkan)
3. *Consulted* (Dikonsultasikan)
4. *Informed* (Diberitahu)

Gambar 3 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Tabel 2. Diagram RACI PT. Asuransi PLN

Diagram RACI PT. Asuransi PLN			
Domain	M	TL	SC
DSS01.01	A	A	R
DSS01.02	A	A	R
DSS01.03	A	A	R
DSS01.04	A	A	R
MEA 01.01	A	A	R
MEA 01.02	A	A	R
MEA 01.03	A	A	R
MEA 01.04	A	A	R
MEA 01.05	A	A	R

Keterangan :

M : Manager Collection

TL : Team Leader

SC : Staff Collection

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa analisa sebagai berikut :

A. Data Demografi Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dengan jumlah kuesioner sebanyak 6 responden. Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Karakteristik Responden Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
S1	Pria	3	50%
2	Wanita	3	50%
	Jumlah	6	100%

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin Pria berjumlah 3 orang atau 50 % dan jumlah responden dengan jenis kelamin Wanita berjumlah 3 orang atau 50 %. Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut :

2. Tabulasi Data Nilai Kuesioner

Tabel 4 Tabulasi Data Nilai Kuesioner

Domain	Sub Domain	N o.	Skor Nilai						Total Nilai Per Sub Domain				
			R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6					
MEA01	MEA01.01	1	3	3	4	4	4	5	91				
		2	3	4	4	4	4	4					
		3	3	4	4	4	4	5					
	MEA01.02	1	3	4	4	4	4	5		68			
		2	2	3	3	4	4	5					
		3	3	4	4	4	4	4					
	MEA01.03	1	4	4	4	4	4	4			71		
		2	4	4	4	4	4	4					
		3	3	4	4	4	4	4					
	MEA01.04	1	4	4	4	4	4	5				77	
		2	4	4	4	4	5	5					
		3	4	4	4	4	5	5					
	MEA01.05	1	3	4	4	4	4	4					69
		2	3	4	4	4	4	4					
		3	3	3	4	4	4	5					
DSS01	DSS01.01	1	3	4	4	4	4	5	94				
		2	3	4	4	4	4	4					
		3	4	4	4	4	4	4					
	DSS01.02	1	4	4	4	4	4	4		69			
		2	3	4	4	4	4	4					
		3	3	3	4	4	4	4					
	DSS01.03	1	3	3	3	3	4	4			40		
		2	3	3	3	3	4	4					
	DSS01.04	1	3	4	4	4	4	4					
		2	3	4	4	4	4	5					
		3	4	4	4	4	4	4					

3. Perhitungan Nilai Index Kuesioner

Tabel 5 Perhitungan Nilai Index Kuesioner

Sub Domain	Index Kuesioner
MEA01.01	22,75
MEA01.02	22,66666667
MEA01.03	23,66666667
MEA01.04	25,66666667
MEA01.05	23
DSS01.01	23,5
DSS01.02	23
DSS01.03	20
DSS01.04	23,5

Analisis hasil tahapan pengolahan data yang kemudian ditentukan capability level dari dari masing-masing sub domain. Sub domain MEA01.01 sampai dengan MEA01.05 dengan nilai Index Kuesioner masing-masing 22.75, 22.67, 23.67, 25.67, 23, berada di level Partially achieved dengan persentase pencapaian 15 - 50 % dimana ada pencapaian dan beberapa

bukti dari kelengkapan, ditentukan dalam proses yang dinilai yang memungkinkan ada beberapa proses pencapaian dari kelengkapan mungkin tidak dapat diprediksi.

B. Perhitungan Nilai Maturity Index

1. Hasil Maturity Level dari MEA01

Tabel 6. Hasil Maturity Indeks MEA 01 Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance

Sub Domain	Nama Kontrol	Maturity Indeks
MEA01 Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance	MEA01.01 Establish a monitoring approach	2.11
	MEA01.02 Set performance and conformance target	2.04
	MEA01.03 Collect and process performance and conformance data	2.19
	MEA01.04 Analyse and report performance	2.38
	MEA01.05 Ensure the implementation of corrective actions	2.14
Total Maturity Indeks		10.86
Maturity Level Domain EDM01		2.17

Penjelasan tabel 6 di dapat hasil pengolahan data untuk domain dari MEA01 Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance terdapat pada nilai 10.86. Setelah mendapatkan nilai maturity indeks dijumlahkan lalu mulai proses, maturity level, pada tabel di atas, untuk domain MEA01 senilai 2.17 atau senilai 21.7%, dengan persentase ketercapaian berarti sudah mencapai level P (Partially Achieved)

2. Hasil Maturity Level dari DSS01

Tabel 7. Hasil Maturity Level DSS01

Sub Domain	Nama Kontrol	Maturity Indeks
DSS01 (Manage Operations)	DSS01.01 Perform Operational Procedures	1.53
	DSS01.02 Manage Outsourced IT Services	1.50
	DSS01.03 Monitor IT Infrastructure	1.3
	DSS01.04 Manage the Environment	1.53
Total Maturity Indeks		5.86
Maturity Level Domain DSS 01		1.47

Penjelasan tabel 7 didapat yaitu hasil pengolahan data untuk domain dari DSS01 (Manage Operations) terdapat pada nilai 5.86. Setelah mendapatkan nilai maturity indeks dijumlahkan lalu mulai proses, maturity level, pada tabel di atas, untuk domain DSS01 senilai 1.47 atau senilai 14.7%, dengan persentase ketercapaian berarti sudah mencapai level N (Not Achieved).

3. Maturity level keseluruhan dengan domain

Tabel 8. Hasil Kapabilitas TI Keseluruhan

NO	Nama Proses	Maturity Level	Nilai Ketercapaian	Kapabilitas TI
1	DSS01 (Manage Operations)	14.7 %	Not Achieved	Initial / Ad Hoc
2	MEA01 Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance	21.7%	Partially Achieved	Repeatable but intuitive

Penjelasan dari tabel 8 untuk hasil dari maturity level yang di dapat dari domain DSS01 dengan nilai sebesar 14.7 % berarti tidak ada atau sedikit ada bukti pencapaian dari kelengkapan proses yang dinilai. Sedangkan hasil dari maturity level yang di dapat dari domain MEA01.01 sampai dengan MEA01.05 sebesar 21.7 % berarti ada pencapaian dan beberapa bukti dari kelengkapan, ditentukan dalam proses yang dinilai yang memungkinkan ada beberapa proses pencapaian dari kelengkapan mungkin tidak dapat diprediksi. Untuk hasil Kapabilitas masuk ke Repeatable but intuitive s yang artinya sudah masuk ke level 2 masih belum memenuhi target.

C. Analisa Temuan dan Rekomendasi

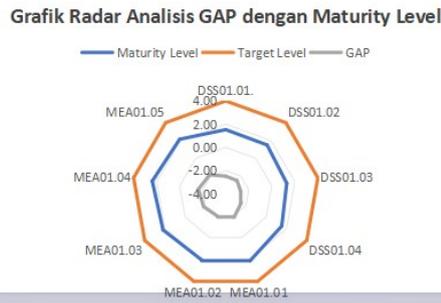
1. Capability Levels

Berdasarkan hasil perhitungan capability level diatas didapatkan nilai kesenjangan atau GAP yang didapatkan dari selisih antara nilai maturity level per domain dengan nilai level yang ditargetkan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. GAP Capability Level

Sub Domain	Deskripsi	Maturity Level	Target Level	GAP
DSS01.01	Perform Operational Procedures	1,53	4,00	-2,47
DSS01.02	Manage Outsourced IT Services	1,50	4,00	-2,50
DSS01.03	Monitor IT Infrastructure	1,30	4,00	-2,70
DSS01.04	Manage the Environment	1,53	4,00	-2,47
MEA01.01	Establish a monitoring approach	2,11	4,00	-1,89
MEA01.02	Set performance and coformance target	2,04	4,00	-1,96
MEA01.03	Collect and process performance and conformance data	2,19	4,00	-1,81
MEA01.04	Analyse and report performance	2,38	4,00	-1,62
MEA01.05	Ensure the implementation of corrective actions	2,14	4,00	-1,86

Gambar 4. Grafik Radar GAP



Dari tabel 14 dan Grafik di atas dapat disimpulkan hasil perhitungan GAP atau kesenjangan diketahui bahwa untuk domain DSS01 terkait Manage Operational yang belum maksimalnya dalam pelaksanaan prosedur pembukuan yang handal, efisien dan efektif yang sesuai dengan SOP. Ini terlihat dari hasil GAP dengan Maturity Level yang tidak mencapai target yang diharapkan yaitu level 4.00 sedangkan maturity level yang di dapat dari sub domain DSS01 rata-rata sebesar 1.47. Sedangkan untuk domain MEA01 yang berfokus di monitoring evaluasi kinerja hasil dan kesesuaian dimana belum terdapatnya identifikasi atas kendala dan hambatan yang terjadi pada proses pembukuan premi asuransi. Atas kendala tersebut dari pihak management belum adanya kepedulian terkait kendala yang dihadapi. Hasil yang di dapat belum tercapainya target dalam hasil kinerja pembukuan dan pelaporan atas penerimaan premi asuransi. Level yang diharapkan 4.00 namun pencapaian atas domain MEA01 sebesar 2.17.

2. Rekomendasi Perbaikan

Rekomendasi merupakan perbaikan yang diusulkan atas hasil kelola analisis domain menunjukkan bahwa IT nya masih harus ditingkatkan lagi agar maturity levelnya sudah ditargetkan levelnya dapat tercapai. Rekomendasi untuk perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan harus menyiapkan, perangkat keras, jaringan, perangkat lunak, aplikasi, dan perangkat lunak yang mendukung kinerja collection dalam proses pembukuan dan pembuatan laporan.
2. Perusahaan sebaiknya mengkaji kembali SOP atas proses pembukuan agar tercapainya hasil yang maksimal dan tercapainya tujuan perusahaan.

3. Pihak Management sebaiknya selalu melakukan sharing dengan rekan kerja maupun pemilik kepentingan untuk menyelesaikan kendala dan hambatan yang terjadi di lapangan.
4. Memberikan pelatihan terkait sistem pembukuan guna meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pembukuan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Audit Sistem Pembukuan Pembayaran Premi Pada PT Asuransi Perisai Listrik Nasional dengan Framework COBIT 5 adalah belum tercapainya target level yang diharapkan, dan hasil pengolahan data untuk domain dari DSS01 (Manage Operations) terdapat pada nilai 5.86. Setelah mendapatkan nilai maturity indeks dijumlahkan lalu mulai proses, maturity level, untuk domain DSS01 senilai 1.47 atau senilai 14.7%, dengan persentase ketercapaian berarti sudah mencapai level N (Not Achieved), sedangkan hasil pengolahan data untuk domain dari MEA01 Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance terdapat pada nilai 10.86. Setelah mendapatkan nilai maturity indeks dijumlahkan lalu mulai proses, maturity level, untuk domain MEA01 senilai 2.17 atau senilai 21.7%, dengan persentase ketercapaian level P (Partially Achieved) MEA01 belum tercapai target level yang diharapkan.yaitu di level 4.00 atau Managed and Measurable yaitu Manajemen mengawasi dan mengukur hal-hal yang telah memenuhi prosedur, serta mengambil Tindakan ketika proses tidak berjalan dengan efektif.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, berikut adalah saran yang dapat diberikan. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi Perusahaan untuk meningkatkan Tata Kelola TI mereka. Penulis memberikan masukan kepada perusahaan untuk dapat mempertimbangkan upgrade sistem informasi untuk lebih baik lagi serta efisien dalam proses pelaksanaan pembukuan yang dilakukan seperti penggunaan sistem Payment Gateway atau Virtual Account, karena system tersebut lebih tersistem dan efektif serta efisien dalam proses maupun pembuatan laporan pembayaran premi asuransi suatu Perusahaan. Dan juga untuk lebih terarah dalam melakukan proses perusahaan dapat menjadwalkan sesi sharing terkait SOP dan pelaksanaannya agar lebih cepat dalam mendeteksi kekurangan maupun kendala yang dihadapi dilapangan serta penulis tak lupa memberikan saran untuk

Perusahaan dapat memberikan pelatihan kepada karyawan dalam ilmu yang terkait bidang pekerjaannya secara berkala agar setiap karyawan dapat meningkatkan kualitas dan nilai jual.

Tak lupa penulis mendoakan untuk PT Asuransi Perisai Listrik Nasional menjadi perusahaan asuransi yang bergengsi dan disegani di dalam industri perasuransian serta tercapai semua target yang ditetapkan oleh pemegang saham

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Indrawati, Nur Khusniyah. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Universitas Brawijaya Press, 2019.
- [2] Astanti, Dhian Indah. *Good Corporate Governance Pada Perusahaan Asuransi Edisi Revisi*. Semarang University Press, 2015. Semarang University Press, Semarang. Web.
- [3] A. M. L. Rinitami Njatrijani, Hendro Saptono, "KEDUDUKAN HUKUM DAN TANGGUNG JAWAB PENILAI KERUGIAN ASURANSI DALAM INDUSTRI ASURANSI DI INDONESIA," *Diponegoro Law Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 1-18, Jun. 2016.
- [4] Zanariyah, S. (2024). *Buku Ajar Hukum Asuransi* (pp. 1–195). CV. Eureka Media Aksara.
- [5] Prehanto, Dedy Rahman, S. Kom, and M. Kom. *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- [6] Winarto, Wahid Wachyu Adi. *Audit sistem informasi*. Penerbit NEM, 2022.
- [7] Swastika, I. Putu Agus, M. Kom, and I. Gusti Lanang Agung Raditya Putra. *Audit sistem informasi dan tata kelola teknologi informasi: implementasi dan studi kasus*. Penerbit Andi, 2016.
- [8] Putra, Iwan Setya, SE., Ak., MM. *Sistem Informasi Manajemen: Perseptif Digitalisasi Bisnis*, Penerbit, Nas Media Indonesia, 2024
- [9] Santoso, Cahyono Budy, and Aep Apandi Saleh. "Penerapan Metode Cobit 5.0 Domain Dss02 Dan Dss03 Untuk Mengukur Tingkat Kapabilitas Tata Kelola Sistem Di PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk." *Teknois : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Sains* 7.2 (2019): 13–26. *Teknois : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Sains*. Web.
- [10] Putri, Yuliani Kartika Sasqia, and Eva Zuraidah. "Audit Sistem Informasi Absensi Menggunakan Aplikasi Jaktem Framework Cobit 5." *Media Online* 4.2 (2023): 829–840. Print.
- [11] Zuraidah, Eva, and Besus Maula Sulthon. "Audit Sistem Informasi Movable Fixed Asset Dan Inventory Management Dengan Framework Cobit5." *Media Online* 3.6 (2023): 1088–1099. Print.
- [12] Doharma, Rouly, Agustinus Adi Prawoto, and Johannes Fernandes Andry. "AUDIT SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 (STUDI KASUS: PT MEDIA CETAK)." *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems* 4.1 (2021): n. pag. *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems*. Web.
- [13] Andry, Johannes Fernandes et al. "AUDIT SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN COBIT 5 PADA PERUSAHAAN PENYEDIA LAYANAN INTERNET." *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi* 8.1 (2022): 17. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*. Web.
- [14] Handayani, Titis, and B. Very Christioko. "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Pada LPPM Universitas Semarang." *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)* 8.1 (2023): n. pag. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*. Web.

- [15] Rizki, Kana, and Nurdin Bahtiar. "Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Menggunakan COBIT 5 (Studi Kasus Di UPT Puskom Universitas Diponegoro)." JURNAL MASYARAKAT INFORMATIKA 11.1 (2020): 49-58. JURNAL MASYARAKAT INFORMATIKA. Web.

